

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN: STUDY KASUS DI SMAN 1 SAROLANGUN PADA MATA PELAJARAN FISIKA

Dhenis Anugrah Syaputri, Susianti, M. Hidayat

Pendidikan Fisika, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: dhenisas9899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan hasil dan prestasi yang baik bagi generasi bangsa dan negara. Proses pembelajaran harus disertai dengan strategi pembelajar yang mampu membantu menjelaskan dengan baik. Proses belajar mengajar yang terjadi tentu tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, yang mana peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh piranti elektronika semodern apapun. Hal ini dikarenakan bahwa dalam proses belajar mengajar, yang diinginkan bukan hanya menyampaikan bahan belajar, namun guru tersebut mempunyai peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. Persoalan pokok dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan jenis interaksi pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus berimbang pada aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Untuk dapat tercapainya informasi dan tujuan dari Pendidikan tersebut maka seorang guru harus dapat memahami dan mengetahui bagaimana ilmu pengetahuan itu dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, Oleh karena itu guru harus menguasai strategi pembelajaran.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Fisika; Dunia Pembelajaran; Fisika*

Abstrak

This research aims so that the learning process can improve the skills of good results and achievements for the generation of the nation and state. The learning process must be accompanied by learning strategies that are able to help explain well. The teaching and learning process that occurs certainly cannot be separated from the role of a teacher, where the role of a teacher cannot be replaced by any modern electronic device. This is because in the teaching and learning process, what is desired is not only to convey learning material, but the teacher has a role as a mentor, educator, mediator, and facilitator. The main problem in the learning process is how to determine and use learning strategies. The learning strategy will determine the type of interaction in the learning process. The learning strategy used must have an impact on good learning activities, so that learning objectives can be achieved optimally. To be able to achieve information and educational goals, a teacher must be able to understand and know how science can be accepted and understood well by students. Therefore, teachers must master learning strategies.

Keywords: *Learning Strategy; Physics Learning; Learning World; Physics*

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara seorang Pendidikan dan peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran agar bisa terlaksana dan berjalan dengan baik. Tujuan dalam proses belajar mengajar di kelas bukan hanya sekedar menyampaikan bahan belajar, namun seorang pendidik tersebut harus mempunyai peranan penting sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. Selait itu karena urgennya system pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan siswa di dalam suatu Lembaga Pendidikan maka dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam Pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan dimana didalamnya terdapat metode yang dapat digunakan dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah dan peserta didik itu sendiri. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan di gunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilaksanakan dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Seorang pendidik merupakan orang yang menyampaikan informasi kepada anak didik dengan cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tugas utama seorang pendidik adalah mengajar artinya seorang pendidik harus mampu dalam membelajarkan siswanya agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam kompetensi. Tujuan dari kompetensi tersebut haruslah sudah dirumuskan didalam kurikulum yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Persoalan pokok dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan jenis interaksi pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang di gunakan harus berimbang pada aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Untuk dapat tercapainya informasi dan tujuan dari Pendidikan tersebut maka seorang guru harus dapat memahami dan mengetahui bagaimana ilmu pengetahuan itu dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, oleh karena itu seorang pendidik harus dapat menguasai strategi pembelajaran, dengan penguasaan yang dapat di sampaikan sesuai dengan yang diharapkan dalam Pendidikan tersebut .

Proses pembelajaran penting bagi seorang pendidik untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan *belief* siswa tentang fisika dan pembelajaran fisika, karena *belief* ini berkaitan dengan berbagai aspek pembelajaran siswa termasuk pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika [1]. Dalam penelitian yang dilakukan ini menghasilkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *belief* siswa tentang fisika dan pembelajaran fisika merupakan aspek intrinsik siswa yang sulit untuk diubah. Meskipun demikian, jika dilihat dari setiap aspek *belief* para siswa yang diteliti ini, maka penggunaan model atau metode pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran fisika ini adalah berbasis masalah sehingga diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan *belief* mereka menjadi *beliefs* sebagai seorang ahli fisika (*expert-like belief*).

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian fisika adalah salah satu ilmu pengetahuan alam dasar yang banyak digunakan sebagai dasar bagi ilmu-ilmu yang lain. Pembelajaran fisika ini merupakan salah satu aspek pendidikan dengan menggunakan fisika sebagai alatnya. Pembelajaran fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Diberikannya pembelajaran fisika ini juga dapat membentuk karakteristik para siswa, tidak hanya itu para siswa menjadi lebih *high order thinking skills*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama, agar dapat membantu kita dalam mengetahui dan menambah wawasan kita dalam strategi pembelajaran. Kedua penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melatih profesionalitas sebagai seorang calon pendidik. Yang ketiga penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi agar lebih mengetahui dan mengenal tentang strategi pembelajaran yang baik di gunakan dalam proses mengajar sebagai seorang pendidik. Keempat dari penelitian ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran yang di gunakan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sarolangun pada – September 2021.

Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menghasilkan data analisis deskriptif. Dimana data hasil analisis deskriptif ini berupa kata atau kalimat tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang telah diteliti atau diamati. Metode penelitian kualitatif analisis deskriptif ini dipilih karena dapat menjelaskan masalah pada penelitian yang sedang dilakukan

oleh para peneliti. Sehingga peneliti dapat menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa secara sistematis, faktual yang akurat terkait objek dan subjek yang sedang diteliti.

Dimana Penelitian analisis deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik itu alamiah maupun hasil manusia. Menurut Sukma dinata dalam bukunya, fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian kualitatif analisis deskriptif ini merupakan penelitian untuk memecahkan suatu problem yang akan diteliti dengan melakukan observasi atau pengamatan pada subjek dan objek yang akan diteliti. Subjek atau objek tersebut dapat berbentuk lembaga, komunitas, individu dan sebagainya. Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kenyataan di lapangan, dalam arti faktual dan sesuai realita.

Dari hasil Penelitian kualitatif analisis deskriptif ini dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan studi Pustaka. Metode pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang mengalaminya. Metode studi Pustaka ini berisikan tentang kajian terhadap literatur yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku, jural dan berbagai sumber dari internet lainnya. Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi pada guru di SMAN 1 Sarolangun. Selain itu melakukan observasi terhadap setiap pembelajaran yang ada di SMAN 1 Sarolangun. Sekaligus menganalisis kemampuan awal peserta didik dan melakukan pengambilan sampel kepada guru fisika di SMAN 1 Sarolangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber Sa, yang merupakan salah satu guru mata pelajaran fisika di SMAN 1 Sarolangun. Adapun hasil yang didapatkan ialah :

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelumnya, apakah Ibu mempunyai cara tersendiri agar siswa dapat belajar dengan efektif jika sistem pembelajarannya secara online atau daring?	<i>Tentu saja, karena setiap guru yang mengajar pasti mempunyai cara tersendiri agar siswa dapat belajar dengan efektif. Apalagi sekarang keadaannya sedang pandemi atau tidak memungkinkan untuk tatap muka sehingga kita sebagai guru harus menyiapkan cara agar siswa dapat memahami materi meskipun pembelajarannya dilakukan secara online atau daring.</i>
2	Selama pandemi, media apa yang Ibu gunakan untuk belajar?	<i>Selama pandemi ini saya menggunakan zoom meeting untuk melaksanakan pembelajaran. Lalu, jika ada siswa yang tidak mengerti saya akan memberikan kesempatan mereka untuk bertanya melalui zoom meeting atau japri melalui wa.</i>
3.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai perkembangan siswa/i selama pandemi ini?	<i>Ketika saya melihat perkembangan siswa/i, selama pandemi ini pemahaman siswa tersebut sangat lambat berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.</i>
4	Strategi apa yang sering Ibu gunakan dalam belajar?	<i>Dalam mengajar saya menggunakan strategi deduktif, di mana saya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa/i kemudian saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpikir kritis, atau memahami</i>

		<i>materi yang telah saya berikan dan jelaskan sebelumnya.</i>
5	Mengapa Ibu memilih menggunakan strategi pembelajaran deduktif dalam mengajar siswa/i di sekolah?	<i>Saya memilih menggunakan strategi pembelajaran deduktif karena saya ingin konsentrasi siswa/i tersebut tetap terjaga, dengan memberikan mereka waktu untuk berpikir melalui soal-soal yang saya berikan.</i>
6	Seberapa penting kah seorang guru memahami prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan strategi pembelajaran?	<i>Membangkitkan kesiapan siswa dalam belajar ya, agar dapat membangkitkan kesiapan siswa dalam belajar saya menggunakan cara, pertama, saya akan menanyakan terlebih dahulu sampai mana materi yang telah diberikan sebelumnya. Lalu saya ajak mereka untuk bermain game sebelum belajar agar mereka menjadi semangat dan siap untuk belajar.</i>
7	Jika ibu mempunyai siswa/i yang tidak memiliki motivasi belajar, apa yang ibu lakukan agar membangkitkan motivasi belajar siswa/i itu sendiri?	<i>Memberi kan edukasi pembelajaran yang menarik agar siswa/i dapat memotivasi agar siswa/i tersebut dapat mudah menangkap pelajaran</i>
8	Kenapa ibu memilih cara tersebut untuk membangkitkan motivasi belajar seorang siswa/i di sekolah?	<i>Agar siswa/i cepat dan mudah dalam memahami pelajaran tersebut sehingga siswa/i menjadi bersemangat dalam belajar</i>
9	Lalu bagaimana cara ibu agar dapat membangkitkan kognitif siswa dalam belajar?	<i>Dengan cara luangkan sedikit waktu saya akan ajak mereka bercanda agar jangan telalu tegang, supaya siswa/i dapat mudah berkonsentrasi ketika belajar.</i>
10	Seberapa penting kah seorang guru memahami prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan strategi pembelajaran?	<i>Penting sekali karena strategi pembelajaran itu bagaimana cara kita menyampaikan agar siswa/i dapat mudah menangkap dan memahami apa yang kita berikan kepada mereka. Karena jika seorang guru tidak memahami prinsip-prinsip dan prosedur dalam menggunakan strategi pembelajaran bagaimana materi yang telah diberikan bisa sampai atau bisa dipahami oleh siswa/i tersebut.</i>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMAN 1 Sarolangun bersama dengan ibu Sa, didapatkan hasil bahwa dalam menyampaikan materi gelombang dalam pembelajaran fisika maka, strategi yang digunakan adalah strategi Heuristik dan Deduktif. Beliau menggunakan strategi deduktif untuk kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 3 beliau menggunakan strategi heuristik. Menurut beliau kenapa menggunakan strategi yang berbeda untuk setiap tingkatan kelas dikarenakan siswa/i kelas 1 dan 2 tidak bisa langsung menggunakan strategi heuristik, mereka perlu memahami materi dengan diberikannya penjelasan terlebih dahulu seorang guru, dan ketika mereka sudah menginjak kelas 3 barulah beliau menggunakan strategi heuristik untuk melatih berpikir kritis siswa/i tersebut.

Beliau juga menggunakan beberapa media pembelajaran berupa Classroom dan Kahoot. Dalam skenario pembelajaran beliau telah baik dalam menjalankannya dan telah mencerminkan komunikasi Guru-Siswa yang berpusat pada siswa, dan dalam menutup pembelajaran Ibu Sa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan memberi tahu materi apa yang akan dibahas dipertemuan berikutnya supaya siswa mempersiapkan dirinya dan beliau juga memberi motivasi kepada siswa supaya siswa tetap semangat dalam belajar.

Didalam perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar atau pembelajaran yang tepat. Penentuan strategi pembelajaran ini sangat menentukan bagaimana nantinya kegiatan pembelajaran dilakukan. Strategi belajar

mengajar yang dipilih juga akan menentukan kearah mana proses pembelajaran akan bermuara. Di dalam strategi belajar mengajar memuat beberapa komponen vital yang perlu ada dan diperhatikan mulai dari perencanaan, pemilihan, penentuan hingga pelaksanaan strategi belajar mengajar. Komponen-komponen dalam strategi pembelajaran inilah yang menyusun utuh bentuk dari strategi belajar mengajar tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mencapai tujuan strategi pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Heuristik dan Deduktif.

Pembelajaran heuristik adalah “bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan”. Pada proses pembelajaran heuristik ada beberapa kegiatan yang dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa seperti memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Manfaat dari pembelajaran heuristik adalah ”secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri siswa, antara lain kreatif, inovatif, percaya diri, terbuka, dan mandiri”. Siswa harus membangun pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. ”pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi siswa harus merekonstruksi pengetahuan itu dan kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata”.

Strategi pembelajaran Deduktif merupakan pemberian tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu[2]. Pendekatan deduktif hampir sama dengan expository approach. Tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan ini mulai dengan menyebutkan hukum, prinsip, atau generalisasi. Ia mulai dengan membuat pernyataan yang berhubungan dengan penemuan yang telah ia lakukan atau tentang informasi yang diperoleh sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta menggunakan pernyataan tersebut pada masalah yang dimilikinya [3]

Pada pembelajaran deduktif terdapat beberapa kelemahan ialah, 1. Biasanya akan dirasakan sangat sulit bagi peserta didik untuk memahami suatu konsep yang abstrak, bila tidak didahului dengan contoh – contoh yang kongkrit. Bahkan bila anak masih di dalam tahap operasi kongkrit tentang konsep konsep yang abstrak tidak bermakna bagi peserta didik. 2. Pendekatan deduktif di khawatirkan menyebabkan ingatan lebih penting daripada pengertian. 3. Peserta didik menjadi pasif hanya menurut pola pengerjaan yang disajikan oleh pendidiknya. 4. Kurang bermanfaat untuk peserta didik yang lemah, strategi ini lebih berpusatkan pendidik dan kurang meningkatkan kemahiran berfikir. Maka dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar tercapainya hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan, “perencanaan pembelajaran harus menjadi sesuatu yang mutlak dan harus dipersiapkan oleh setiap guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Oleh karena itu, salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.. Dalam perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar atau pembelajaran yang tepat. Penentuan strategi pembelajaran ini sangat menentukan bagaimana nantinya kegiatan pembelajaran dilakukan. Strategi belajar mengajar yang dipilih juga akan menentukan kearah mana proses pembelajaran akan bermuara.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi Belajar-Mengajar atau disebut dengan istilah strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang efektif dan efisien agar supaya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Pada pelaksanaannya seorang guru tidak hanya menggunakan ceramah saja, demonstrasi saja, eksperimen saja, atau diskusi saja. Akan tetapi kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal jika menggunakan berbagai strategi yang ada. Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka metode pembelajaran *Heuristik dan Deduktif* sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran sebab dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu, strategi pembelajaran ini dapat dijadikan alternative bagi para guru atau tenaga pendidik.

Saran bagi guru atau tenaga pendidik hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa dan didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta prestasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Semoga dengan adanya penulisan ini, para pembaca bisa lebih mengetahui tentang strategi dalam pembelajaran fisika dan tujuan pembelajaran fisika. Terlebih khusus lagi kepada mereka calon guru, semoga bisa menjadi bahan pelajaran yang baik, dan semoga bisa diterapkan nanti ketika kita sudah bekerja menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tanti, T., Jamaluddin, J., & Syefrinando B. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Beliefs Siswa tentang Fisika dan Pembelajaran Fisika. *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*. **6**(1): 23.
2. Yamin M. Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Referensi, Ciputat. 2013.
3. Sahabuddin. Mengajar dan Belajar. Universitas Negeri Makassar, Makassar. 2007.